

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan Michael Spence (1973) pada penelitiannya berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak yakni pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai penerima sinyal. Spence (1973) mengemukakan bahwa dengan memberikan informasi suatu indikasi atau sinyal informasi yang lengkap dan relevan dari pihak manajemen kepada pihak investor yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor sendiri dengan cara menganalisisnya yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah harus melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak¹.

Teori sinyal mengacu pada tindakan strategis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menawarkan arahan atau menyebarkan informasi kepada investor mengenai perspektif manajemen terhadap banyak prospek yang tersedia bagi perusahaan. Menurut hipotesis ini, investor memiliki kemampuan membedakan perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dan rendah². Manajemen suatu organisasi menyebarkan informasi melalui laporan keuangan, menegaskan kepatuhan mereka terhadap prosedur akuntansi yang menghasilkan keuntungan dengan kualitas unggul.

Teori sinyal ini juga menyampaikan informasi kepada pengguna yang menggambarkan keadaan perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, dan kreditur akan memberikan respon terhadap informasi yang diterima dari perusahaan. Perusahaan dalam kondisi yang baik berkomunikasi dengan pengguna informasi dan mengharapkan pengguna laporan keuangan untuk merespon dengan baik informasi yang disajikan. Teori tersebut juga bertujuan agar

¹ Michael Spence, Job Market Signaling, *The Quarterly Journal OfEconomics* 87, no. 4 (1973): 419, <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>.

² Rafika Sari and Renny Aziatul Febrianti, Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 12, no. 2 (2021): 131, <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1290>.

informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham dapat diminimalkan karena manajemen perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham.³

Dimulai dari penerimaan, analisis, penyampaian, sampai dengan penggunaan informasi adalah proses inti dari teori sinyal karena pemberi sinyal dan penerima sinyal memiliki perbedaan dalam mengakses informasi perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai subjek yang paling dekat dengan sumber informasi memiliki akses yang lebih dekat terhadap informasi baik positif maupun negatif seperti perkembangan operasional perusahaan, pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya, kinerja keuangan dan nonkeuangan, serta latar belakang hokum perusahaan. Informasi ini yang nantinya akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan seperti investor dan bank karena merupakan pihak luar yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap perusahaan⁴.

Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan memberi sinyal positif ataupun negatif setiap tahunnya kepada para penggunanya. Manajemen perusahaan bersama dengan auditor mempengaruhi sinyal seperti apa yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan apakah dapat disampaikan dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki sinyal positif cenderung akan menyegerakan penyampaian laporan keuangannya karena tahu bahwa Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi reputasi perusahaan di kalangan pengguna laporan keuangan. Namun perusahaan yang memiliki sinyal negatif cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya⁵.

³ I Dewa Made Endiana and Ni Nyoman Ayu Suryandari, Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 2 (2021): 224–42, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>.

⁴ Ni Wayan Putri Mahendri and Soni Agus Irwandi, The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting, *The Indonesian Accounting Review* 6, no. 2 (2016): 239, <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>.

⁵ Woro Wardhani and Sri Astuti, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013, *Kajian Akuntansi* 11, no. 1 (2016): 54–63.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (Milgram, 1973) menyatakan bahwa individu cenderung mematuhi orang lain dalam posisi otoritas. Adanya ketaatan tersebut menyebabkan individu melakukan perbuatan asusila berdasarkan otoritas atasannya. Milgram menyimpulkan bahwa individu umumnya cenderung mematuhi perintah dari figur otoritas, bahkan sampai membunuh orang yang tidak bersalah. Individu cenderung mematuhi perintah karena tahu bahwa itu perlu/benar, tetapi ada juga individu yang melaksanakan perintah karena terpaksa, atau karena percaya bahwa sumber otoritas adalah sumber otoritas daripada individu yang melaksanakan perintah. Hubungan teori kepatuhan dengan penelitian ini, teori kepatuhan adalah teori yang berkaitan dengan perilaku individu yang dipengaruhi oleh posisi otoritas atau kepemimpinan. Hal ini berkaitan dengan adanya perintah seorang pemimpin kepada individu untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perintah tersebut⁶.

Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan kondisi di mana seseorang mematuhi perintah atau aturan yang diberikan⁷. Teori kepatuhan dipelajari intensif pada ilmu sosial, termasuk ekonomi. Jika tidak ada penolakan, memberikan saksi dianggap sebagai cara mematuhi hukum. Teori kepatuhan menjadi faktor motivasi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan. Karena merupakan kewajiban perusahaan, pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan sangat diuntungkan⁸.

Peraturan nomor 44/PJOK.04/2016 yang diterbitkan oleh OJK di Indonesia mengatur tentang keharusan menaati batas waktu penyampaian laporan keuangan publik yang telah ditentukan. Perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan paling lama 90 hari sesudah periode laporan

⁶ Stanley Milgram, *Obedience to Authority, Obedience to Authority*, 1973, <https://doi.org/10.4324/9780429324246-6>.

⁷ Esti Kurnia Sandy, "Dimensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Sukoharjo," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 55–62, <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1179.55-62>.

⁸ Juwita Andriani and Wing Wahyu Winarno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 5, no. 1 (2021): 39–48.

keuangan berakhir kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan⁹. Wajib bagi setiap individu atau perusahaan di BEI untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan prinsip teori kepatuhan.

Implementasi teori kepatuhan dalam organisasi mengacu kepada dua aspek. Terdapat perusahaan yang patuh secara sukarela dan terdapat juga perusahaan yang patuh karena takut akan sanksi atau denda. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu secara sukarela akan menganggap bahwa tindakan tersebut adalah tindakan bermoral yang nantinya berdampak pada reputasi perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada perusahaan yang memberikan laporan keuangannya tepat waktu karena menghindari sanksi atau denda¹⁰. Meski demikian, terlihat masih banyak korporasi yang masih menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran singkat tentang dokumentasi sistematis aktivitas keuangan yang terjadi sepanjang tahun fiskal tertentu atau tahun kalender saat ini¹¹. Pelaporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme utama yang melaluinya organisasi memberikan informasi keuangan kepada individu yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan. Laporan ini merupakan analisis retrospektif terhadap data keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan mata uang selama jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai representasi visual dari hasil operasional perusahaan.¹²

Tujuan laporan keuangan ini yaitu memberi informasi posisi keuangan maupun kinerja keuangan yang memberikan manfaat kepada sebagian besar pengguna laporan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar dalam pengambilan

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian.”

¹⁰ and Gde Bagus Brahma Putra Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, “The Effect of Cooperative’s Characteristic on Financial Reporting Timeliness,” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 2, no. 4 (2018): 269.

¹¹ Andri Anto, *Andrianto Book - Akuntansi Keuangan Menengah 1*, 2020, hal. 11.

¹² Mujiyem Sapti, Analisa Keuangan Dan Manajemen, *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat* 53, no. 9 (2018): 1689–99, hal. 4

keputusan ekonomi¹³. Oleh sebab itu, penyampaian laporan keuangan yang cepat sangatlah penting, terutama bagi perusahaan publik yang wajib menyusun laporan keuangan berkala. Laporan keuangan ini menggambarkan kondisi perusahaan serta informasi meliputi aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, beban, laba/rugi, serta informasi dalam arus kas.

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam perusahaan karena berfungsi sebagai catatan penting yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga mempunyai arti penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam perusahaan karena memberikan wawasan komprehensif mengenai keadaan keuangan organisasi, sehingga berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi calon investor yang ingin membuat keputusan investasi yang tepat.

Adapun pedoman IAI dalam SAK No. 1 Tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan komprehensif mencakup unsur-unsur berikut¹⁴ :

- 1) Laporan posisi keuangan akhir periode/Neraca;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) Laporan arus kas selama periode;
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lain.

Laporan keuangan digunakan oleh individu yang mengandalkan informasi keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi arus kas untuk tujuan perbandingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk menyebarkan data keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal yang memiliki kepentingan dalam organisasi. Adapun pihak-pihak pengguna laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut¹⁵:

1. Pihak Internal

¹³ IAI, "PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan," *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01, no. 01 (2009): 1–79, <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.

¹⁴ *PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*, 2014.

¹⁵ Purba Rosanna, Nugroho Lucky, et al. *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

a. Pemilik

Pengguna laporan keuangan yang pertama adalah pemilik. Pemilik ini menjadi yang paling tertarik dengan laporan keuangan karena tidak hanya kepentingannya dalam melihat laba namun juga melihat informasi jumlah keuangan yang dimiliki untuk pendapatan pribadi. Dengan laporan keuangan pemilik juga ingin mengetahui seberapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan agar mampu menghasilkan pendapatan penjualan.

b. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan media analisis sebelum pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk perencanaan ke depan. Oleh karena itu, manajemen dapat melihat kenaikan atau penurunan pendapatan dan biaya, besaran dana yang tersedia, kenaikan atau penurunan kapasitas untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang, tingkat profitabilitas saat ini dan peluang peningkatannya di masa depan, aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

c. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan tanggungjawab perusahaan dalam membayar gaji.

2. Pihak Eksternal

a. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang dan akan dipertimbangkan sebagai salah satu komponen dalam lembaga keuangannya. Selain itu, investor juga dapat memutuskan untuk mempertahankan saham yang dimiliki atau segera menjualnya apabila tidak terlihat peluang di masa yang akan datang.

b. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan perusahaan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hal ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko

kesalahan dalam pemberian pinjaman baru dan penentuan limit kredit yang layak diberikan kepada perusahaan.

c. Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal penentuan besaran kewajiban perusahaan untuk membayar pajaknya kepada Negara. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam tanggungjawab social perusahaan terhadap lingkungannya di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Sesuai prinsip akuntansi syariah, proses pencatatan transaksi akuntansi berpedoman pada nilai-nilai atau pandangan Islam, yang dituangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَبَأُ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّبِعِ اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِكَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمَرُ أَنَا مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشَّاهِدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّاهِدَةِ وَأَذْنَىٰ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوفٌ بِكُمْ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman , apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa

maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jelaskan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah menulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah sesuatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah 282)¹⁶.

Pencatatan transaksi keuangan sesuai syariah mengacu pada praktik pencatatan transaksi keuangan dengan cara yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Syariah, sehingga mengurangi segala konsekuensi buruk yang terkait dengan transaksi tersebut. Akuntansi dalam Islam mengandung prinsip dasar tanggung jawab yang dituangkan dalam surat Al Baqarah 282. Berikut penjelasan isinya yang terdapat dalam Surat Al Baqarah 282. Menurut ajaran Islam, adalah kewajiban setiap individu untuk mencatat secara akurat setiap transaksi yang dilakukan. Dalam kegiatan muamalah, sesuai perintah Allah. Pemanfaatan konsep tanggung jawab dalam akuntansi syariah berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh badan usaha atau individu yang melakukan kegiatan komersial, sebagai sarana untuk menunjukkan akuntabilitas dan kepercayaan kepada pemangku kepentingan terkait.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan pada waktu yang tepat sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang penting karena memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu. Jika terjadi penundaan yang signifikan dalam proses pelaporan,

¹⁶ Al-Baqarah 282.

informasi selanjutnya kehilangan relevansinya. Entitas harus mengikuti jadwal pelaporan keuangan yang ditentukan oleh lembaga regulasi, seperti badan pengawas pasar modal, ataupun hukum yang berlaku. Perusahaan publik di Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan dalam waktu 90 hari setelah periode berakhir. Bapepam LK juga telah mengatur bahwa emiten yang melaporkan keuangan melebihi batas waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi. Berdasarkan Keputusan Direksi BEI No. Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi¹⁷.

Tabel 2.1
Sanksi Administrasi dan Denda

| No | Sanksi | Denda | Batas Waktu |
|----------|-------------------------|-----------------|--|
| II.6.1 | Peringatan tertulis I | | 1 April sampai hari kalender ke-30 |
| II.6.2 | Peringatan tertulis II | Rp. 50.000.000 | Hari kalender ke-31 sampai hari kalender ke-60 |
| II.6.3 | Peringatan tertulis III | Rp. 150.000.000 | Hari kalender ke-61 sampai hari kalender ke-90 |
| Suspensi | | | Hari kalender ke-91 |

Sumber : www.idx.co.id

Ketepatan waktu merupakan aspek pendukung dari relevansi. Aspek temporal pelaporan keuangan juga memberikan pengaruh terhadap kedudukan perusahaan dan kepercayaan investor. Apabila suatu perusahaan sering terlambat melaporkan laporan keuangannya, maka hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran dan keraguan dari investor serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting menentukan kualitas dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga memperoleh kepercayaan dan dukungan dari pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, Allah SWT dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝٣ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٤

¹⁷ Bursa Efek Indonesia, "Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi," *Idx*, 2004, 1-6, http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf.

Artinya : *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr ayat 1-3)*¹⁸.

Ayat ini menyatakan pentingnya waktu dan mengajak manusia untuk memanfaatkan waktu dengan bijaksana dan tidak menyia-nyiakannya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia akan termasuk dalam kategori manusia yang merugi, kecuali orang beriman dan melakukan amal saleh serta saling menasehati untuk menaati kebenaran dan kesabaran. Ayat ini menyebutkan ada empat hal yang dapat menyelamatkan manusia supaya tidak tergolong orang yang merugi yaitu beramal saleh, beriman, saling berbagi kebenaran dan selalu berlaku sabar. Sehingga jika suatu perusahaan dapat mengelola waktu dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mencapai kinerja yang optimal, seperti melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Jika sebaliknya, perusahaan tidak akan mampu mengelola sesuatu dengan baik.

Penjelasan ini berkaitan aspek temporal pelaporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal penting, terutama bagi perusahaan yang sedang proses go public, karena hal ini berfungsi untuk memitigasi potensi kerugian bagi organisasi. Kegagalan memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan oleh suatu perusahaan akan mengakibatkan dikenakannya sanksi dan denda sesuai ketentuan Bapepam LK. Selain itu, jika terjadi penundaan yang berlebihan dalam penyampaian informasi, Relevansi data yang dihasilkan dapat berkurang karena tidak adanya ketepatan waktu yang mencakup penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pelanggan.

Ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pasar modal dimana laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi

¹⁸ Al-Ashr : 1-3.

terpercaya yang tersedia bagi investor¹⁹. Pengungkapan laporan keuangan yang tepat waktu dan cepat sangat penting bagi pengguna yang mencari informasi akurat untuk tujuan pengambilan keputusan dan membuat prediksi mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Penyajian laporan keuangan yang cepat dan tepat waktu kepada publik merupakan pertimbangan penting, karena hal ini dapat memastikan bahwa perusahaan tidak menunda penyebaran laporan tersebut. Hal ini penting untuk menjaga kapasitas informasi dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

5. Ukuran perusahaan

Konsep ukuran perusahaan mengacu pada kategorisasi suatu perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, seperti total nilai aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan faktor relevan lainnya. Besar kecilnya suatu perusahaan berbanding lurus dengan nilainya²⁰. Konsep ukuran perusahaan berkaitan dengan dimensi suatu perusahaan yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti total aset dan total penjualan. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari total asetnya. Besarnya suatu perusahaan menunjukkan kapasitas informasinya dan menandakan pengakuan manajemen atas pentingnya informasi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Skala suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar harus menjalani pengawasan yang lebih ketat. Guna menjamin penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu oleh perusahaan²¹.

Pada hakikatnya, klasifikasi ukuran perusahaan dibatasi pada tiga kategori berbeda: perusahaan besar, perusahaan

¹⁹ Ibadin Lawrence Ayemere and Afensimi Elijah, "Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria," *International Journal of Business and Social Research* 05, no. 03 (2015): 1–10.

²⁰ Akhmad Syarifudin Novi Asriyatun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 39–46.

²¹ Suriani Ginting and Sonya Enda Natasha, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i1.738>.

menengah, dan usaha skala kecil. Kategori ukuran perusahaan antara lain²²:

1. Perusahaan Besar
Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih di atas Rp10 miliar yang meliputi nilai tanah dan bangunan. Hasil penjualannya melampaui Rp 50 miliar setiap tahunnya.
2. Perusahaan menengah
Perusahaan skala menengah didefinisikan sebagai perusahaan dengan kekayaan bersih berkisar antara Rp 1-10 miliar, yang mencakup nilai tanah dan bangunan. Seharusnya hasil penjualannya melebihi Rp 1 miliar, namun di bawah Rp 50 miliar.
3. Perusahaan kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Syaratnya adalah mempertahankan pendapatan penjualan tahunan minimal Rp 1 miliar.

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengacu pada waktu yang telah berlalu sejak berdirinya perusahaan, dan waktunya tidak terbatas. Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki kemampuan unggul dalam perolehan, analisis, dan pemanfaatan informasi²³. Perusahaan-perusahaan mapan semakin waspada dalam memantau faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya ke Bursa Efek.

Umur perusahaan merupakan waktu yang telah dicapai dari awal berdirinya suatu perusahaan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Sebagai perusahaan, semakin lama beroperasi maka kemungkinan besar memiliki sistem dan proses yang lebih matang dalam hal pelaporan keuangan dan dapat memenuhi jadwal pelaporan dengan lebih mudah dan lebih cepat. Disisi lain, perusahaan yang baru didirikan

²² Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni, and Yona Octiani Lestari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* VI, no. 1 (2020): 108–23, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/14472>.

²³ Vista Yulianti, "Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 13–26, <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.103>.

mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membangun system dan proses pelaporan keuangan yang efektif dan efisien. Sehingga, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal pelaporan keuangan secara tepat waktu²⁴.

7. *Leverage*

Leverage berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada entitas eksternal, seperti kreditor, untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap pinjaman eksternal untuk mendanai aset mereka, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah sebagian besar membiayai aset mereka melalui sumber daya internal²⁵. *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk memperbesar potensi keuntungan atau laba perusahaan. *Leverage* dapat dihasilkan dengan menggunakan hutang untuk memperoleh aset yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayarkan pada hutang tersebut.

Rasio *leverage* adalah skala pengukuran keuangan yang mengukur jumlah utang yang dimanfaatkan oleh entitas atau organisasi. Rasio *leverage* juga digunakan untuk menilai sejauh mana keseluruhan kewajiban utang perusahaan sebanding dengan aset atau ekuitasnya. Oleh karena itu, rasio ini sebagai ukuran sejauh mana pemegang saham dan kreditor mempunyai akses terhadap sumber daya perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi jika nilai asetnya lebih rendah daripada nilai kewajibannya²⁶.

²⁴ Raja Ade Fitriarsi Mochtar and Indah Triani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 8, no. 1 (2022): 1–23.

²⁵ Umi Kalsum, Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2022): 11–17.

²⁶ Hasdi Suryadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2021): 27–39, <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>.

8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kuantitatif untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan finansial dalam jangka waktu tertentu, sekaligus memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya²⁷. Profitabilitas untuk menilai apakah bisnis atau perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk tetap beroperasi dan tumbuh dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas juga menjadi indikator bagi investor dan kreditor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi atau memberikan pinjaman.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui formulasi keuntungan yang diperoleh satu pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya dalam waktu tertentu. Tujuan digunakan formulasi profitabilitas adalah untuk mengetahui perbedaan jumlah keuntungan yang dicapai dalam waktu yang berbeda-beda, bisa waktu sebelumnya, waktu yang sedang berjalan atau bahkan bisa memperkirakan keuntungan yang akan dicapai pada waktu mendatang. Selain berbagai penerapannya, alat ini dapat digunakan untuk memastikan laba bersih sesudah pajak menggunakan modal sendiri, mengevaluasi efisiensi seluruh keuangan perusahaan, mencakup modal pinjaman dan modal sendiri, dan memenuhi tujuan lainnya. Secara garis besar ukuran profitabilitas digunakan dalam perusahaan untuk memperoleh gambaran keadaan keuangan dalam kaitannya dengan keuntungan dan kerugian yang diperoleh pelaku usaha. Pahami juga produktivitas seluruh dana baik yang menggunakan modal pinjaman maupun modal sendiri²⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Hal ini berkaitan dengan isu yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah:

²⁷ Devi Ayu Putri, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333, <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>.

²⁸ Muhammad Yusuf et al., “Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas Dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review,” *Jurnal Darma Agung* 30, no. 1 (2022): 786–801.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Jeprianto, berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2017. Tujuan penelitian ini menguji faktor penentu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2016-2017. Variabel yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, struktur kepemilikan, dan leverage. Sampel penelitian ini yaitu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2016-2017. Peneliti memakai purposive sampling untuk memperoleh sampel. Strategi pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional tidak berpengaruh²⁹.

Penelitian oleh Setiawati, Putri, dan Devista, berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tujuan penelitian ini menganalisis keakuratan pelaporan keuangan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit pada perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini memakai teknik purposive sampling untuk mengakuisisi total 84 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu tiga tahun. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder, khususnya diperoleh dengan mengakses website BEI. Metodologi analisis data yang dipakai yaitu teknik regresi logistik. Temuan penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan³⁰.

Penelitian oleh Bangabau dan Asyikin, berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan

²⁹ Joana Saragih and Simon Jeprianto Gultom, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 2 (2021): 210–21, <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1393>.

³⁰ Setiawati, Putri, and Devista, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan."

Kuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini mengumpulkan bukti empiris mengenai berbagai elemen yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI. Variabel yang diteliti penelitian ini meliputi struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 49 pelaku usaha pertambangan di BEI selama tahun 2016 dan 2018. Penelitian ini mempunyai jumlah sampel 21 organisasi yang dipilih dengan pendekatan purposive sampling. Metodologi yang digunakan untuk analisis data melibatkan penggunaan pendekatan regresi logistik. Temuan penelitian ini memperlihatkan variabel seperti leverage, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada ketepatan waktu pelaporan keuangan³¹.

Penelitian oleh Kurniawan dan Widajantie, berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Tujuan penelitian ini mengumpulkan data dan temuan empiris mengenai faktor penentu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan subsektor investasi di BEI sepanjang periode 2015-2019. Penelitian ini memakai metodologi purposive sampling untuk memilih sampel sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder dengan memanfaatkan website IDX dan website perusahaan terkait untuk pengumpulan data. Metodologi yang digunakan melibatkan pemanfaatan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat hutang, profitabilitas, atau ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ketepatan waktu laporan keuangan³².

³¹ Jordi Richardo Bangabau Jumirin Asyikin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi* 22, no. 1 (2021): 88–101, <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.47>.

³² Ferry Kurniawan and Tituk Diah Widajantie, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian oleh Martha dan Gina, berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Populasi yang diteliti adalah perusahaan di BEI periode Desember 2019. Jumlah perusahaan dalam populasi ini adalah 662. Sampel penelitian ini termasuk purposive sampling, sehingga menghasilkan total 119 perusahaan dengan 595 observasi. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan mengakses website IDX. Analisis data dengan menggunakan metode regresi binary response dan Logit Model. Temuan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, dicatat kematangan suatu perusahaan mempengaruhi seberapa cepat perusahaan tersebut mengajukan laporan keuangannya³³.

Penelitian oleh Surachyati, Abubakar, dan Daulay, berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini menguji bobot faktor seperti ukuran perusahaan, pendapatan, rekomendasi auditor, dan reputasi KAP terhadap hipotesis penelitian. Tiga puluh perusahaan transportasi yang aktif di BEI tahun 2011-2015 menjadi sampel penelitian ini. Seluruh populasi dijadikan sampel untuk memilih sampel yang representatif. Analisis regresi logistik dilakukan pada data. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan opini auditor. Namun variabel leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh besar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan³⁴.

Penelitian oleh Sari, Wiyono, dan Salim, berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Vendor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek

Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14, no. 1 (2021): 84–91.

³³ Lidya Martha and Gina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (2021): 133–43.

³⁴ Erliza Surachyati, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia," *International Journal of Research and Review* 6 (2019): 1–131, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7750>.

Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data keuangan tahun 2016–2017 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI guna menarik kesimpulan mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan pelaporan keuangan tepat waktu. Metodologi penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari website BEI, dengan penekanan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2017 yang berjumlah 147 perusahaan. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih sampel yang mewakili 106 bisnis untuk penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan bagian integral dari metodologi yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan laporan keuangannya periode 2016-2017. Namun diketahui perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama tidak menunjukkan korelasi antara likuiditas dan pelaporan keuangan yang tepat waktu.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Anissa, Kristianto, Widarno, berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen sepanjang periode 2012-2017. Penelitian ini mencakup perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih total 12 organisasi sebagai sampel untuk periode observasi. Strategi analisis data umumnya menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

³⁵ Fenny Eka and Ellyta Sari, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Keuangan Pelaporan Pada Vendor Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia,” 2019, 186–91.

Sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan³⁶.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Joana L. Saragih dan Simon Jeprianto Gultom (2021) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 | Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan |

³⁶ Nur Anissa, Djoko Kristianto, and Bambang Widarno, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017)," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 3 (2020): 278–90, <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3691>.

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | | waktu pelaporan keuangan |
| 2 | Erma Setiawati, Eskasari Putri, dan Nanda Devista (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | Analisis data dengan menggunakan regresi logistik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| 3 | Jordi Richardo Bangabau | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi | Analisis data dengan menggunakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | dan Jumirin Asyikin (2021) | Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | regresi logistic | <p>ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| 4 | Ferry Kurniawan dan Tituk Diah Widajantie | Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan | Analisis data dengan menggunakan metode regresi linear | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | (2021) | Keuangan pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 | berganda | <p>waktu pelaporan keuangan</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> |
| 5 | Lidya Martha dan Gina (2021) | Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | Analisis data dengan menggunakan metode regresi binary response dan Logit Model | <p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> |
| 6 | Erliza Surachyati, Erwin Abubakar, dan Murni | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan | Analisis data dengan menggunakan regresi logistik | <p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> |

| | | | | |
|--|----------------------|--|--|--|
| | <p>Daulay (2019)</p> | <p>Keuangan pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia</p> | | <p>pelaporan keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 6. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
|--|----------------------|--|--|--|

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 7 | Fenny Eka Ellyta Sari, Wimbo Wiyono, dan Agus Salim (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Vendor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia | Analisis data dengan menggunakan metode regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
|---|--|---|---|--|

C. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan tercatat wajib memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sesuai dengan aturan akuntansi keuangan dan telah melalui audit. Sanksi administratif dan denda uang sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan akan dikenakan kepada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu yang ditentukan. Sesuai Peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 yang diterbitkan OJK, laporan keuangan tahunan diamanatkan untuk disertai dengan laporan keuangan yang harus disampaikan kepada OJK dalam jangka waktu 90 hari setelah tahun penutupan. tanggal berakhir, yaitu 31 Desember³⁷. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan kepada OJK dan mendistribusikan laporan keuangan tahunan kepada publik. Kegagalan menyampaikan laporan keuangan tahunan oleh suatu perusahaan atau emiten dapat mengakibatkan dikenakannya sanksi, seperti denda dan tindakan administratif lainnya.

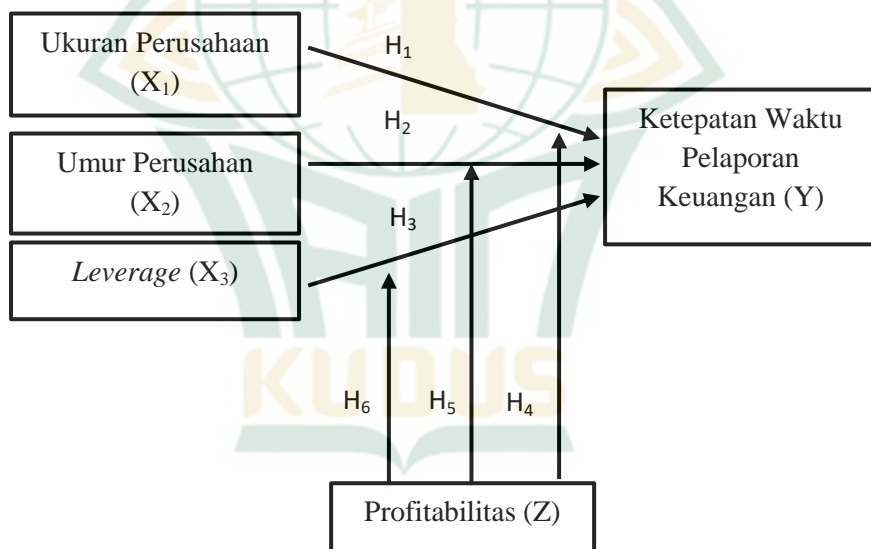
Adanya ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan akibat buruk bagi perusahaan penerbit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor mungkin menganggap hal ini sebagai sinyal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena data yang sudah usang tidak memiliki nilai dalam kerangka

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian.”

pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini menggunakan tiga faktor penentu utama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor penentu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan siklus konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi profitabilitas dalam hubungan ini. Untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor penentu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penting untuk membangun kerangka konseptual berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis berikut diajukan berdasarkan keterkaitan antara tujuan penelitian dengan kerangka teori yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian ini:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan menunjukkan kualitas perusahaan dimata publik maupun para pengguna laporan keuangannya. Umumnya terlihat bahwa perusahaan besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingkat pengakuan publik terhadap suatu perusahaan jika perusahaan memiliki ukuran yang besar. Perusahaan besar menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan dibandingkan dengan usaha kecil karena perusahaan besar lebih disorot oleh publik³⁸.

Hubungan antara teori kepatuhan dan ukuran perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar menunjukkan kecenderungan untuk mematuhi penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh publik, sehingga perusahaan besar akan menghadapi tekanan yang tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan yang lebih awal. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku karena menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu³⁹. Manajemen perusahaan juga diharuskan memberitahu informasi yang sama tentang ukuran perusahaan melalui total aset atau total penjualan suatu perusahaan kepada pemegang saham, sehingga dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang telah mereka tanamkan modalnya dan para investor dapat mengetahui harapan perusahaan tersebut untuk kedepannya.

Santika dan Nuswandari, terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan pelaporan keuangan. Terdapat korelasi positif antara ukuran suatu

³⁸ Devi Ayu Putri, Azhar, and Erlina, "Analysis of the Factors That Influence Timeliness of Financial Statement Submission in Consumption Industrial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)," *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance* 15 (2020): 2.

³⁹ Stephanie Stephanie, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Laba Operasi Terhadap Audit Reporting Lag," *Jurnal Informatika Dan Bisnis*, 2020.

perusahaan, yang diukur dengan variabel seperti total nilai aset, total pendapatan, dan jumlah tenaga kerja, dan kemungkinan perusahaan untuk mematuhi penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Fenomena ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai aset besar dan jumlah personel yang cukup mampu memfasilitasi penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu⁴⁰.

H_0 = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa perusahaan dapat bertahan dari waktu ke waktu. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat terkait perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak. Perusahaan yang menunjukkan durasi keberadaan yang lebih lama biasanya menunjukkan tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam perolehan, analisis, dan pembuatan informasi. Hal ini disebabkan jam kerja perusahaan yang sudah banyak serta pengalaman yang cukup. Perusahaan berumur lama dianggap lebih terampil dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang baru lahir lebih rentan terhadap kegagalan karena terbatasnya pengalaman mereka⁴¹.

Hubungan antara teori kepatuhan dan usia perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan sejarah operasional yang lebih panjang cenderung menunjukkan kinerja yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan publik, serta menumbuhkan reputasi positif. Umur panjang suatu perusahaan merupakan bukti nyata kemampuan mereka untuk bertahan dan menghasilkan keuntungan dalam kondisi perekonomian yang beragam. Pihak manajemen akan memberikan informasi jika

⁴⁰ Dian Santika and Cahyani Nuswandari, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2021): 350, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.338>.

⁴¹ Auliyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

perusahaan sudah berdiri lama dan menunjukkan daya saing yang nantinya akan memberikan indikasi yang baik kepada pemegang saham yang tentunya akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Jadi, perusahaan yang lama berdiri memiliki reputasi yang baik dan akan patuh terhadap peraturan dalam penyampaian laporan keuangannya dan akan meningkatkan kepercayaan pada investor tersebut untuk menjaga citra perusahaan karena dapat eksis di jangka waktu yang lama.

Tanujaya dan Oktavia menunjukkan usia suatu perusahaan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Umur perusahaan memiliki dampak signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan entitas yang disebabkan semakin umur perusahaan menjadi tua maka prosedur pengendalian internal perusahaan akan kuat sehingga akan membantu pihak auditor lebih cepat dalam menyelesaikan prosedur audit, sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin berkurang⁴².

H_0 = Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_2 = Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio hutang terhadap ekuitas adalah skala untuk mengukur *leverage*, karena menilai proporsi utang relatif terhadap keseluruhan modal perusahaan. Peningkatan rasio hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator risiko keuangan signifikan yang terkait dengan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ciri risiko keuangan signifikan adalah perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan sebagai akibat dari kewajiban yang besar. Kehadiran kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan dapat berdampak buruk pada reputasi perusahaan dan persepsi masyarakat. Manajemen mungkin menunjukkan kecenderungan untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang mengungkapkan informasi yang tidak menguntungkan, karena

⁴² Kennardi Tanujaya and Mari Oktavia, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Global Financial Accounting Journal* 3, no. 1 (2019): 15–29.

mereka akan memprioritaskan pemanfaatan waktu yang tersedia untuk meminimalkan rasio hutang terhadap ekuitas semaksimal mungkin⁴³.

Hubungan dengan teori sinyal, *leverage* yang tinggi menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan yang tinggi dan menandakan atau memberi sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila pihak luar perusahaan mengetahui bahwa keuangan perusahaan sedang bermasalah, maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan⁴⁴. Sebaliknya, perusahaan dengan jumlah *leverage* yang rendah menandakan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. *Leverage* yang rendah menjadi sinyal positif bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu⁴⁵. Berdampak bagi reputasi perusahaan dan mempermudah pengajuan pinjaman yang akan dilakukan oleh perusahaan karena dapat mencerminkan kepada kreditor bahwa perusahaan mampu melunasi pinjamannya.

Pangestuti dan Wijayanti memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ciri *leverage* keuangan rendah juga dikaitkan dengan risiko keuangan minimal sebab terbatasnya ketergantungan pada pendanaan eksternal. Perusahaan dianggap stabil secara finansial dan bebas dari kesulitan keuangan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk secara konsisten memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu⁴⁶.

$H_0 = \textit{Leverage}$ tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

$H_3 = \textit{Leverage}$ berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

⁴³ Eka Rahmawati and Novi Khoiriawati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2018-2020," *Akuntansi Dan Ekonomi 7* (2022): 108–22, <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>.

⁴⁴ Dwi Agustina and Mia Ika Rahmawati, "Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 5*, no. 1 (2021): 23.

⁴⁵ Shinta Kasin and Rizka Indri Arfianti, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi 152*, no. 3 (2018): 28.

⁴⁶ Rahayu Pangestuti, Anita Wijayanti, and Yuli Chomsatu Samrotun, "Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar Di BEI," *Owner 4*, no. 1 (2020): 164, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Besarnya suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat total aset dan total penjualannya. Profitabilitas merupakan skala pengukuran yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan-perusahaan besar sering kali menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, terutama disebabkan oleh kapasitas operasi mereka yang luas, yang memungkinkan mereka menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah yang lebih besar⁴⁷. Jadi, dapat dikatakan semakin besar perusahaan dilihat dari total asetnya, maka akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Sehingga perusahaan mampu membayar gaji karyawan, membeli persediaan, dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya untuk menjaga kelancaran operasionalnya untuk perusahaan agar selalu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Tanpa profitabilitas yang memadai, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan menjaga kelancaran operasional sehingga perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas yang sehat dan mengelola dengan hati-hati serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan termasuk nilai profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan faktor seperti penjualan, aset, dan modal saham. Perusahaan yang lebih besar dengan profitabilitas yang tinggi mungkin mampu melaksanakan praktik pelaporan keuangan yang baik dan mempekerjakan manajemen yang kompeten untuk memastikan pelaporan tepat waktu sehingga tingkat kepatuhan terhadap pelaporan keuangan lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil dengan profitabilitas rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan pelaporan keuangan karena keterbatasan sumber daya sehingga

⁴⁷ Yola, Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 14–25.

tingkat kepatuhan terhadap peraturan pelaporan keuangan mungkin lebih rendah.

Putri dan Terzaghi, Temuan penelitiannya memperlihatkan profitabilitas berpotensi meningkatkan dampak ukuran perusahaan pada ketepatan pelaporan keuangan. Perusahaan berukuran besar mempunyai kapasitas untuk memperoleh pendapatan yang besar. Perkembangan ini menguntungkan bagi organisasi karena memungkinkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu⁴⁸.

H_0 = Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_4 = Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Konsep usia perusahaan mengacu pada durasi waktu suatu perusahaan terlibat aktif dalam operasi bisnis. Jam kerja yang diperpanjang berkontribusi pada kemahiran perusahaan dengan keberadaan yang relatif lebih lama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menghasilkan informasi⁴⁹. Perusahaan-perusahaan yang sudah mapan sering kali menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi karena pengalaman mereka yang luas dan durasi operasional yang lama, sehingga memudahkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang baru didirikan terkadang menunjukkan penurunan profitabilitas sebagai akibat dari terbatasnya pengalaman dan berkurangnya jam operasional, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan mapan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan besar cenderung untuk segera menyampaikan laporan keuangannya,

⁴⁸ Emilia Septa Putri and M. Titan Terzaghi, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 8, no. 2 (2022): 92–101, <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3542>.

⁴⁹ Muhammad Samsir and Muhammad Rais R, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMB* 2 (2020): 28–41.

karena kinerja keuangan yang positif merupakan perkembangan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut prinsip teori sinyal, umur panjang suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan besar, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut beroperasi secara berkelanjutan dan tumbuh dalam jangka panjang. Perusahaan yang sudah lama berdiri dengan profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal baik kepada investor sehingga investor tidak segan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Investor juga akan merasa percaya diri dalam menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Kusumawardani dan Priyadi dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengamatan ini menunjukkan umur panjang suatu perusahaan dapat menjadi indikasi tidak langsung mengenai kemampuannya untuk bertahan dan menghasilkan keuntungan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Untuk memastikan penyampaian laporan keuangan secara cepat, penting bagi organisasi untuk menetapkan mekanisme yang efektif⁵⁰.

H_0 = Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_5 = Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Sebuah perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan, karena menghasilkan pendapatan yang besar atau mungkin mencapai profitabilitas. Besar kecilnya utang suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingginya profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat digunakan untuk

⁵⁰ Rina Kusumawardani and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangandengan Profitabilitas Sebagai Moderating," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 5 (2018): 1–17.

membiyai operasional perusahaan dan membuat tingkat *leverage* menjadi rendah⁵¹.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga mempertahankan tingkat *leverage* yang relatif rendah. Karena perusahaan dengan rendah tingkat hutangnya dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai perusahaannya dengan modalnya sendiri tanpa meminjam modal dari pihak lain. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Putri dan Terzaghi pada penelitiannya menunjukkan profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rendahnya tingkat *leverage* perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan tinggi karena tidak ada kewajiban yang harus dibayar perusahaan, sehingga menjadi berita baik dan perusahaan memberikan laporan keuangannya tepat waktu⁵².

H_0 = Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_6 = Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

⁵¹ Dian Mutiara et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2020.

⁵² Putri and Terzaghi, “Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur.”